

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia sebagai kelompok usia yang semakin meningkat, diharapkan dapat menikmati kehidupan yang sehat dan produktif. Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui berbagai upaya kesehatan, termasuk pencegahan penyakit (Republik Indonesia, 1998). Teori kesehatan masyarakat menekankan pentingnya investasi yang berbasis pada promosi kesehatan dan pencegahan penyakit, termasuk manajemen hipertensi di kalangan lansia (WHO, 2015b).

Kenyataannya prevalensi hipertensi di kalangan lansia di Indonesia sangat tinggi. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 mencatat bahwa prevalensi hipertensi pada usia ≥ 18 tahun mencapai 34,1% dengan Provinsi Jawa Timur menunjukkan angka 36,3% (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2018). Data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 29,2% dan di Provinsi Jawa Timur mencapai 32,8% (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023). Fenomena ini menandakan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang serius, terutama di kalangan lansia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada lansia dapat dibedakan menjadi dua kategori. Faktor yang tidak dapat diubah meliputi usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga, sedangkan faktor yang dapat diubah meliputi pola makan, kurangnya aktifitas fisik, stres, serta kebiasaan hidup tidak sehat (Ledoh et

al., 2024). Selain itu, pendidikan dan status ekonomi berperan penting dalam menentukan pemahaman lansia tentang kesehatan serta kemampuan lansia dalam mengakses layanan kesehatan (Afrina et al., 2020).

Hipertensi yang tidak terkelola dapat menyebabkan dampak kesehatan yang serius, termasuk resiko tinggi terhadap penyakit jantung, stroke, dan kematian dini. Dampak ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga dapat mengurangi kualitas hidup lansia, membatasi aktifitas sehari-hari lansia, dan meningkatkan beban ekonomi bagi individu serta sistem kesehatan (Yanita, 2022). Beban psikososial akibat penyakit ini juga dapat menurunkan kesejahteraan mental lansia.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai hipertensi, pemahaman mengenai karakteristik demografis penderita hipertensi di kalangan lansia masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada faktor risiko dan pengobatan, sedangkan informasi tentang karakteristik demografis yang berhubungan dengan prevalensi hipertensi kurang mendapat perhatian (Aslam et al., 2022). Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk merancang investasi yang lebih efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik demografis penderita hipertensi di Puskesmas Sananwetan, termasuk jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi hipertensi di kalangan lansia (Sheth & Jadav, 2016).

Hasil penelitian ini akan digunakan untuk merancang program intervensi yang lebih efektif, seperti edukasi kesehatan yang berfokus pada manajemen

hipertensi dan promosi pola hidup sehat dikalangan lansia. Selain itu, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan serta kolaborasi dengan masyarakat setempat diharapkan dapat membantu menurunkan prevalensi hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup lansia (Aji et al., 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan karakteristik demografis penderita hipertensi di kalangan lansia yang terdapat di Puskesmas Sananwetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di kalangan lansia di Puskesmas Sananwetan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis kelamin penderita hipertensi di kalangan lansia di Puskesmas Sananwetan.
- b. Mengidentifikasi tingkat pendidikan penderita hipertensi di kalangan lansia di Puskesmas Sananwetan.
- c. Mengidentifikasi status ekonomi penderita hipertensi di kalangan lansia di Puskesmas Sananwetan
- d. Menganalisis faktor demografi yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di kalangan lansia Wilayah kerja Puskesmas Sananwetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Pengembangan Program Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program intervensi kesehatan yang lebih efektif dan tepat sasaran dalam pencegahan dan pengelolaan hipertensi di kalangan lansia di Puskesmas Sananwetan.

b. Edukasi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama lansia dan keluarganya, tentang pentingnya manajemen hipertensi dan penerapan pola hidup sehat.

c. Peningkatan Akses Layanan Kesehatan

Temuan penelitian dapat membantu pihak terkait dalam meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan bagi lansia, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin dan edukasi tentang hipertensi.

2. Manfaat Teoritis

a. Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya mengenai karakteristik demografis dan faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi dikalangan lansia.

b. Referensi untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi lebih lanjut tentang hipertensi, karakteristik demografis, dan intervensi kesehatan pada populasi lansia.

c. Pembangunan Teori Kesehatan

Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya teori kesehatan yang ada, dengan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara karakteristik demografis dan prevalensi hipertensi di kalangan lansia.